**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan

Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh

gelar sarjana ekonomi

**OLEH:**

**RAHMAT FAZAL AKBAR**

**1805906030092**

****

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**MEULABOH, ACEH BARAT**

**2022**

# 

# 

# 

# PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis- habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayah Mamak. . .

Do’a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu Terimakasih ayah mamak atas segala

kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putramu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.

Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya

*By* Rahmat Fazal Akbar

# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan baginda Nabi Besar Muhammad S.A.W, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Selanjutnya penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar, Meulaboh
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Said Mahdani, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
6. Kedua Orang tua, Kakak, Adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi angkatan 2018 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalaskebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 03 Oktober 2022

**RAHMAT FAZAL AKBAR**

**18059060330092**

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Fazal Akbar

NIM : 1805906030092

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan

Materai 10000

# Rahmat Fazal Akbar

Nim: 1805906030092

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam Perusahaan sektor pertanian selama tahun 2019-2021. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan perbandingan *cross sectional approach* dan *time series analysis*. Hasil penelitian ini jika dilihat dari rasio likuiditas terdapat 1 perusahaan yang dianggap baik, yaitu PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), dan terdapat 2 perusahaan yang dianggap tidak baik rasio likuiditasnya yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Jika dilihat dari rasio solvabilitas PT Provident Agro Tbk (PALM) merupakan perusahaan yang dianggap paling rendah resiko hutangnya dan dianggap baik kinerja keuangan perusahaan, dan perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) adalah perusahaan yang dianggap tinggi resiko hutang perusahaannya dan dianggap tidak baik kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari rasio profitabilitas terdapat 9 perusahaan sektor pertanian yang kurang baik kinerja keuangan perusahaannya karena tidak mampu dalam pencapaian keuntungan perusahaan selama 3 priode, bahakan ada beberapa perusahaan yang mengalami banyak kerugian, dan terdapat 1 perusahaan PT Provident Agro Tbk (PALM) yang mengalami kenaikan keuntungan pada 2 priode terakir.

Kata kunci:Perusahaan sektor pertanian, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

# *ABSTRACT*

*This study aims to determine the financial performance of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using the ratio of liquidity, solvency and profitability. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are classified as agricultural sector companies during 2019-2021. The sample selection of this research used purposive sampling method, and obtained as many as 10 companies. The analytical method used in this study is financial ratio analysis with a comparison of cross sectional approach and time series analysis. The results of this study when viewed from the liquidity ratio, there is 1 company that is considered good, namely PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), and there are 2 companies that are considered not to have a good liquidity ratio, namely PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAVA), and PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). When viewed from the solvency ratio, PT Provident Agro Tbk (PALM) is a company that is considered to have the lowest debt risk and is considered to have good financial performance, and the company PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAVA) is a company that is considered high risk of corporate debt and is considered not performing well. company finances. When viewed from the profitability ratios, there are 9 agricultural sector companies whose financial performance is not good because they are unable to achieve company profits for 3 periods, there are even several companies that experience a lot of losses, and there is 1 company PT Provident Agro Tbk (PALM) which has increased profit in the last 2 periods.*

*Keywords: agricultural Sector Company, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.*

# DAFTAR ISI

JUDUL i

[LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI ii](#_Toc115697631)

[LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN iii](#_Toc115697632)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc115697633)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc115697634)

[HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ix](#_Toc115697635)

[ABSTRAK x](#_Toc115697637)

[*ABSTRACT* xi](#_Toc115697638)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc115697639)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc115697641)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc115697642)

[BAB I](#_Toc115697648) [PENDAHULUAN 1](#_Toc115697649)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc115697650)

[1.2 Rumusan Masalah 6](#_Toc115697651)

[1.3 Tujuan Penelitian 7](#_Toc115697652)

[1.4 Manfaat Penelitian 7](#_Toc115697653)

[BAB II](#_Toc115697654) [KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 8](#_Toc115697655)

[2.1 Kajian Pustaka 8](#_Toc115697656)

[2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan 8](#_Toc115697657)

[2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan 9](#_Toc115697658)

[2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan 11](#_Toc115697659)

[2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan 12](#_Toc115697660)

[2.1.5 Jenis Rasio Keuangan 13](#_Toc115697661)

[2.1.6 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Perusahaan 18](#_Toc115697662)

[2.1.7 Penelitian Terdahulu 19](#_Toc115697663)

[2.2 Kerangka Pemikiran 22](#_Toc115697664)

[BAB III](#_Toc115697665) [METODOLOGI PENELITIAN 24](#_Toc115697666)

[3.1 Disain Penelitian 24](#_Toc115697667)

[3.2 Populasi Dan Sampel 26](#_Toc115697668)

[3.2.1 Populas 26](#_Toc115697669)

[3.2.2 Sampel 27](#_Toc115697670)

[3.3 Sumber Dan Teknik Pengambilan Data 28](#_Toc115697671)

[3.3.1 Sumber Data 28](#_Toc115697672)

[3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 29](#_Toc115697673)

[3.4 Operasional Variabel 29](#_Toc115697674)

[3.4.1 Variabel Independen (X) 29](#_Toc115697675)

[3.4.2 Variabel Dependen (Y) 30](#_Toc115697676)

[3.5 Metode Analisa Data 31](#_Toc115697677)

[BAB IV](#_Toc115697678) [HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33](#_Toc115697679)

[4.1 Gambaran Umum Perusahaan 33](#_Toc115697680)

[4.1.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) 33](#_Toc115697681)

[4.1.2 PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMART) 34](#_Toc115697682)

[4.1.3 PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) 34](#_Toc115697683)

[4.1.4 PT Gozco Platations Tbk (GZCO) 36](#_Toc115697684)

[4.1.5 PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) 38](#_Toc115697685)

[4.1.6 PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) 39](#_Toc115697686)

[4.1.7 PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) 40](#_Toc115697687)

[4.1.8 PT Provident Agro Tbk (PALM) 40](#_Toc115697688)

[4.1.9 PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) 41](#_Toc115697689)

[4.1.10 PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) 42](#_Toc115697690)

[4.2 Hasil Dan Pembahasan 43](#_Toc115697691)

[4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas 45](#_Toc115697692)

[4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas 50](#_Toc115697693)

[4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas 55](#_Toc115697694)

[BAB V](#_Toc115697695) [KESIMPULAN DAN SARAN 61](#_Toc115697696)

[5.1 Kesimpulan 61](#_Toc115697697)

[5.2 Saran 62](#_Toc115697698)

[DAFTAR PUSTAKA 63](#_Toc115697699)

[LAMPIRAN 66](#_Toc115697700)

# 

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19

Tabel 3.1 Kriteria Sampel 27

Tabel 3.2 Sampel Penelitian 28

Tabel 3.3 Operasional Variabel 30

Tabel 4.1 Ihtisar Keuangan Perusahaan Pertanian 44

Tabel 4.2 Hasil perhitungan *current ratio* 46

Tabel 4.3 Hasil perhitungan *Debt To Assets Ratio* 51

Tabel 4.4 Hasil perhitungan *Return On Assets* 56

# DAFTAR GAMBAR

# Gambar 1.1 Peningkatan Produksi Sektor Pertanian 3

# Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir 23

# Gambar 4.1 Grafik *current ratio* 2019-2021 47

# Gambar 4.2 Grafik *Debt To Assets Ratio* 2019-2021 52

# Gambar 4.3 Grafik *Return On Assets* 2019-2021 58

# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah Negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Dari keindahaan alam yang menjadi objek wisata hingga kekayaan alam yang bisa diolah menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari pangan, perkebunan, pertenakan, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang meliputi perekonomian daerah, karena sektor pertanian ini berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk kebutuhan masyarakat, sebagai istrumen pengetasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Pada dasarnya perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemanfaatan lahan untuk mengubahnya menjadi lahan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Perusahaan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan karena memiliki peran strategis yang vital dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu peran utamanya adalah untuk mewujudkan swasembada pangan, yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor pertanian kemudian memainkan peran strategis dalam pemerataan pembangunan di Indonesia (Syofya & Rahayu, 2018).

Dalam hal ini setiap perusahaan harus bekerja lebih efesien terutama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Selain tercapainya tujuan perusahaan hal utama yang harus dilakukan mampu mengatur keuangan sendiri. Situasi keuangan normal menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan untuk mencari tahu apakah ada kemajuan dan perkembangan dalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan informasi yang relevan terkait dengan kegiatan bisnis jangka panjang perusahaan, sejumlah waktu tertentu diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat. Untuk mengetahui status keuangan dan kinerja perusahaan perlu untuk menganalisis laporan keuangan yang tepat (Nuruwael,2013).

Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh manajemen untuk memberikan laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan yang terdiri atas aset, ekuitas, maupun hutang. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, juga sebaliknya jika tidak tercapai sesuai apa yang direncanakan berarti kinerja suatu perusahaan kurang atau tidak baik. Kinerja perusahaan dinilai baik oleh pasar apabila memiliki nilai pasar perusahaan yang tinggi (Dahlan, Auliya 2018).

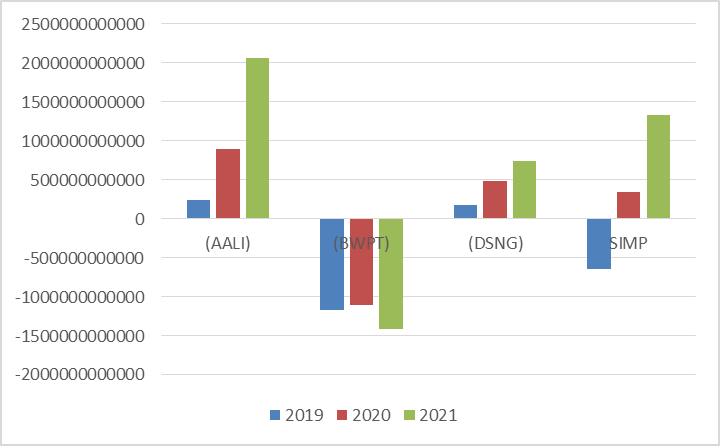
Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2021) menggambarkan sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan positif meski pandemi Covid-19 merebak di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan pertanian mengalami peningkatan kinerja di tengah industri yang masih lemah. Tantangan sektor pertanian mencakup luas baku sawah merosot dari 8,1 juta hektar pada tahun 2015 menjadi 7,5 juta hektar pada tahun 2019, dan juga penjualan perusahaan pertanian masih mengalami fluktuasi.

Jika kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing disektor tersebut. Agar menarik investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan harus memberi rincian laporan keuangan sebagai sarana penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang di dalamnya mencangkup beberapa rasio keuangan seperti; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari ketiga rasio tersebut sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, salah satu rasio yg dapat digunakan adalah dengan melihat rasio pendapatan. Adapun grafik kinerja keuangan perusahaan selama priode 2019-2021 dilihat dari rasio pendapatan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Peningkatan dan penurunan pendapatan dari tahun 2019-2021**



Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio pendapatan. Dari grafik yang disajikan dapat disimpulkan bahwa fenomena yang dialami sektor pertanian yang terjadi antara tahun 2019-2021, terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan pendapat perusahaan disetiap tahun pelaporan keuangan dari setiap perusahaan.

Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk, perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk dan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk adalah perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan setiap tahun pelaporan. Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk, membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp.244 miliyar pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 meningkat 3,66% dengan pendapatan sebesar Rp.894 miliyar, dan mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp.2 triluin pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 2,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk juga membukukan kenaikan pertumbuhan pendapatan dari tahun 2019 sebesar Rp. 178 miliyar, mengalami peningkatan pendapatan 2,68% pada tahun 2020 sebesar Rp. 478 miliyar, pada tahun 2021 mengalami peningkatan 1,54% degan jumlah pendapatan Rp. 740 miliyar. Sedangkan Perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk yang sempat mengalami kerugian pendapatan sebesar Rp.-642 miliyar pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 pendapatan perusahaan membaik dengan jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.340 miliyar pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 perusahaan membukukan pertumbuhan pendapatan terus meningkat sebesar Rp. 1 triliun mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan sebesar 3,91% di bandingkan tahun sebelumnya.

Perusahaan yang mengalami kerugian pada priode tahun 20219-2021 adalah Perusahaan Eagle High Plantations Tbk, dengan jumlah Rp.-1 triliun pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 mengalami pengurangan kerugian sebesar 0,94% dengan jumlah Rp. -1 triliun, dan mulai mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2021 senilai Rp. -1 triliun. Peningkatan pendapatan perusahaan pada umumnya dinilai sebagai sebuah prestasi yang baik, karena perusahaan telah berhasil memaksimalkan kinerja keuangannya. Namun sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan maka sebuah perusahaan dinilai buruk, karena telah gagal memaksiamalkan kinerja keuangannya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022).

Hasil penelitian terdahulu dari Purwono, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa ada 2 penelitian perusahaan yaitu PT. Astra Agro Lestari,Tbk, dan PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk. Kedua perusahaan ini sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya. Jika ditinjau dari rasio solvabilitas, maka dapat diketahui bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk, dalam kondisi yang buruk karena sebagian besar aktivanya dibiayai oleh hutang, dan sebagian besar modalnya juga didanai oleh kreditor. Jika ditinjau dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa PT. Astra Agro Lestari,Tbk dapat memperoleh laba yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk. Dengan melihat dari semua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari,Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dari PT. PP London Sumatera Indonesia.

Menurut Hubarat (2021), rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Agus sartono (2015), membagi 3 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Menurut fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan keuangan secara baik dan benar. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Setianugraha, 2015).

Melihat pertumbuhan kinerja sektor pertanian yang terdaftar di BEI masih menjadi perhatian publik untuk terus dilakukan perbaikan, maka dalam penelitian ini penulis akan menganalisis untuk membandingkan kinerja perusahaan pada priode 2019-2021. Penelitian kinerja keuangan biasanya banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan beberapa metode rasio keuangan. Disini penulis akan meneliti penilaian kriteria kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Return Of Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaiamana kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ditinjau dari analisis rasio likuiditas ?
2. Bagaiamana kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Bagaiamana kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio profitabilitas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, ditinjau dari analisis Rasio Solvabilitas.
3. Mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, ditinjau dari analisis Rasio Profitabilitas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan juga dapat digunakan sebagai dasar pemikiran khususnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

# 

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rhamadana & Triyonowati (2016) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut, Nuruwael & Sitohang (2013) kinerja keuangan adalah gambaran potensi keberhasilan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui dan menilai sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Menurut Hery (2016) Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja perusahaan dapat dihitung dengan laba bersih atau profit. Komponen pengukuran laba bersih adalah laba dan beban (Harmono, 2016).

Apabila investor atau calon investor melaksanakan suatu investasi tanpa menilai perusahaan terebut tentu akan sangat beresiko. Karena, melaksanakan suatu investasi tanpa menilai perusahaan terlebih dahulu maka investor atau calon-calon investor tidak bisa memprediksi apakah investasi yang telah dilaksanakan bisa mendapat keuntungan atau malah mengalami kerugian, itulah mengapa perlu dilakukan penilaian kinerja perusahaan supaya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi para investor atau calon investor.

Hal yang paling penting dilihat dalam melaksanakan investasi adalah dengan melihat kinerja sebuah perusahaan, karena kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan penilaian apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau tidak sama sekali. Untuk melakukan perhitungan rasio keuangan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, yang melaksanakan analisis ini biasanya para pemberi modal seperti kreditor, investor dan penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan analisis yang yang dilakukan untuk melihat perkembangan perusahaan dengan baik.

### 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keungan perusahaan merupakan alat yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan dalam suatu priode tertentu. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil dari suatu proses akuntansi selama priode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2016) laporan keuangan adalah serangkaian proses pencatatan transaksi bisnis. Menurut Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama priode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

K.R & Wil (2012) Menyatakan bahwa analisis laporan keuangan menerapkan alat teknis dan analisa untuk laporan keuangan umum dan data terkait untuk menghasilkan perkiraan dan kesimpulan yang berguna untuk analisis bisnis. Untuk membantu pengguna menganalisis laporan keuangan, tersedia berbagai alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Ada lima alat penting dalam analisis keuangan, yaitu:

1. Laporan keuangan komparatif laporan ini dibuat untuk melakukan perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa priode yang berurutan.
2. Laporan keuangan skala biasa merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu priode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut.
3. Analisis rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai satu hubungan.
4. Analisi arus kas adalah metode untuk memeriksa kondisi keungan perusahaan. Bisa dikatakan semacam studi tentang pergerakan uang tunai yang masuk dan keluar melalui bisnis, yang disebut anggaran kas.
5. Evaluasi arus kas ini digunakan untuk mengukur arus kas (*cashflow*) termasuk beban hutang, dana darurat, perkembangan aset dan investasi hingga seberapa besar pencapaian target keuangan yang sudah ditargetkan diawal tahun.

### 2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat harus diperhatikan syarat-syarat tertentu yang menggambarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

1. Dapat dipahami kualitas penting informasi yang di tamping dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami pemakai.
2. Relevan agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keandalan agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable).* Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang diharapkan dapat disajikan secara wajar.
4. Dapat dibandingkan pemakaian laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar priode untuk mengidentifikasikan kecendrungan (*Trend*) posisi keuangan.
5. Mempunyai daya uji laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi yang sudah disahkan, shingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
6. Netral laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak kepada kepentingan pemakai tertentu.
7. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.
8. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat tersebut dan tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan pedapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen diantaranya, dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu dan lengkap.

### 2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Adanya rasio-rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan kinerja yang telah di capai perusahaan tersebut selama priode tertentu. Perhitungan rasio ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kesehatan perusahaan selama priode keuangan (Adriyani, 2015).

Ottay (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan untuk mentukan pelaksanaan perencanaan suatu perusahaan pada priode yang akan datang. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung dari angka-angka yang ada di neraca saja, dilaporan laba rugi saja, atau pada laporan laba rugi dan neraca. Setiap analisis bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu ( Suad & Enny, 2015).

Suhendro (2017) berpendapat bahwa rasio likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan setiap aktivitas dan melunasi semua kewajiban keuangan pada waktu yang dijadwalkan. Tingkat solvabilitas menggambarkan kemungkinan suatu perusahaan akan menerima kerugian investasi jika gagal melunasi kewajibannya (Ernawati & Widyawati, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan perjualan, kas dan modal (Yudiartini & Ddharmadiaksa, 2016).

### 2.1.5 Jenis Rasio Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyediakan penjelasan tentang kondisi keuangan perusahaan dan akan dijadikan dasar dalam mengambilan keputusan, karena penjelasan tersebut memperlihatkan hasil pencapaian perusahaan pada suatu waktu tertentu. Untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan, pertimbangan utama yang dilakukan oleh investor atau calon investor adalah melihat bagaimana kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan akan menggambarkan kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio keuangan.

Jenis rasio keuangan yang dapat digunakan oleh pemberi kredit jangka pendek, pemegang saham, serta pemberi kredit jangka panjang, serta rasio keuangan menjadi tanggungjawab manajemen. Adapun jenis rasio yang paling banyak atau sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaaan adalah, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. **Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (yang jatuh tempo). Menurut Fahmi (2014) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan dikarenakan berkaitan dengan perubahan aset menjadi kas.

Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2013).

* Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera ditagih pada saat jatuh tempo. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal dan batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
* Untuk mengukur kemampuan prusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jublah kewajiban yang berumur satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
* Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
* Untuk mengukur jumlah kesediaan dengan jumlah kesediaan yang ada dengan modal perusahaan.
* Untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Dari pernyataan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dapat menjadi perencanaan kedepan berhubungan dengan perencanaan hutang dan kas. Perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur kas yang tersedia untuk kewajiban tersebut.

Untuk mengukur rasio likuiditas bisa menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2013) rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat akan ditagih secara keseluruhan. Dalam peraktiknya, rasio lancar standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

***Current Ratio =***

1. **Rasio Solvabilitas**

Meurut Fahmi (2014) rasio solvabilitas adalah rasio yang menujukan perusahaan mampu untuk mengelola hutang dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi hutangnya. Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas:

* Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap pihak lainnya (Kreditor).
* Menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
* Menilai keseimbangan nilai aktiva khussusnya kativa tetap dengan modal.
* Menilai seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.
* Menilai seberapa besar pengaruh hutan terhadap pengelolaan aktiva.
* Menganalisis atau mengukur seberapa modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
* Menganalisis dana pinjaman yang akan ditagih.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman sertan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Untuk mengukur rasio solvabilitas bisa menggunakan alat ukur *Debt To Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2013) *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva persahaan yang dibiayai oleh hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadapa pengelolaan aktiva.

***Debt To Assets Ratio =***

1. **Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2013) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Manfaat rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2015) :

* Mengetahui besarnya tingkat laba prusahaan tahun sebelumnya dalam satu priode.
* Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
* Mengetahui perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
* Menngetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
* Mengetahui produktifitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini dapat digunakan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, neraca dan laba rugi. Pengukuranya dapat dilakukan dalam beberapa priode operasi, bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Untuk mengukur rasio profitabilitas bisa menggunakan alat ukur *Return on Assets* (ROA). Menurut Syamsudin (2011) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan.

***Return On Assets =***

### 2.1.6 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat informasi yang membantu perusahaan untuk mengetahui kegiatan peusahaan termasuk untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat atau dinilai melalui neraca dan laporan laba-rugi yang dimana kedua laporan tersebut sudah tertera dilaporan keuangan. Untuk membantu menilai dan menganalis laporan tersebut, diperlukan alat bantu berupa rasio keuangan, dimana dari hasil pengukurannya dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tiap-tiap priode.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dismpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang penting, dalam menilai kinerja perusahaan. Hubungannya bisa dikatakan sangat dekat karena rasio keuangan merupakan kriteria dalam pengukuran keberhasilan dan kegagalan kinerja keuangan perusahaan.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Peneliti (Tahun)** | **Judul** | **Metode Penelitian** | **Hasil penelitian** | **Persamaan dan perbedaan** |
| **1.** | Purwono, Dkk (2015) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit Go Public Di Indonesia (Kasus PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) | analisis  rasio keuangan dan analisis Economic Value Added (EVA) | Berdasarkan analisis rasio  keuangan, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk  memiliki kinerja keuangan yang terbaik. Sedangkan perusahaan lainnya memiliki kinerja  keuangan yang buruk yang disebabkan tingginya utang dan buruknya penjualan  perusahaan. Berdasarkan analisis Economic Value Added, kinerja keuangan  perusahaan kelapa sawit go public selama tiga tahun periode pengamatan menunjukkan  kinerja yang menurun dan negatif di tahun 2012. PT Sinar Mas Agro Resources dan  Technology Tbk memiliki kinerja terbaik selama tiga tahun periode pengamatan. | Persamaan:  Menggunakan analisis rasio keuangan  Perbedaan:  analisis Economic Value Added (EVA) |
| **2.** | Ade Gunawan (2019) | Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan  Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | analisis  rasio keuangan  diukur dengan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas , hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan | Persamaan: menggunakan rasio keuangan  Perbedaan: rasio aktivitas |

**Tabel 2.1 Lanjutan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | solvabilitas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan beberapa perusahaan plastik dan kemasan dalam keadaan tidak baik. Penurunan rasio aktivitas terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan serta kurang nya perusahaan memanfaatkan harta yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang efisien. Sedangkan untuk rasio solvabilitas juga masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa perusahaan plastik yang belum mampu membayar kewajiban jangka panjang serta terlalu banyak hutang yang dimiliki, sehingga tidak sebanding dengan modal dan harta yang dimiliki perusahaan. |  |
| **3.** | Setyaningsih, Dkk (2019) | Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bei Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas | analisis  rasio keuangan | Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, meskipun salah satu perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. | Persamaan:  Menggunakan analisis rasio keuangan  Perbedaan:  Perusahaan telekomunikasi BEI |
| **4.** | Jubaedah & Octavia  (2019) | Peran Analisis  Rasio | Analisis rasio keuangan | solvabilitas dalam kondisi baik. rasio profitabilitas mengalami penurunan | Persamaan:  Kinerja keuangan |

**Tabel 2.1 Lanjutan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Permohon anKredit Pada Pt.Pindad (Persero) Bandung Tahun 2013\_2016 |  | karena meningkatnya beban keuangan dan priode penagihan hutang rata-rata menjadi lambat, karena meningkatya penjualan secara kredit. | Perbedaan:  Tempat penelitian, rasio aktivitas |
| **5.** | Nursafitri,Dkk (2021) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan  (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020) | Analisa rasio keuangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, rasio keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk. | Persamaan:  Menggunakan analisis rasio.  Perbedaan:  Cash Ratio (CsR), Debt to Equity Ratio (DTER), Long-term Debt to Equity Ratio (LtDER), Receivable Turn Over (RTO), Inventory Turn Over (ITO), Fixed Asset Turn Over (FATO), Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI). |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2017) kerangka pemikiran adalah metode konseptual yang bersangkutan dengan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur dan diterjemahkan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Setiap perusahaan terdapat laporan keuangannya masing-masing, untuk membantu menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, diperlukan alat bantu berupa rasio keuangan, dimana dari hasil pengukurannya dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tiap-tiap priode.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio likiditas yaitu dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, dan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dismpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur yang penting, dalam menilai kinerja perusahaan. Karena rasio keuangan merupakan kategori penilaian untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan terhadap kinerja perusahaan.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berfikir:

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

|  |
| --- |
| Rasio Profitabilitas  Rasio Likuiditas  Rasio Solvabilitas  Perusahaan Sektor Pertanian BEI sektorSektorperBEIPertanian BBEI  Kinerja Keuangan Perusahaan  Rasio Keuangan |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

# BAB III

# METODELOGI PENELITIAN

## 3.1 Disain Penelitian

Menurut sugiyono (2017) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data skunder. Desain penelitian Menurut Sarwono (2016) adalah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta mengarahkan untuk berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk di jadikan pegangan yang jelas dan tersrtruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun Desain penelitian mencakup:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan cara melakukan review terhadap data laporan keuangan dan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. Jenis Investigasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data skunder. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2015) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menceritakan serta menguraikan hasil dari perhitungan data-data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

1. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. *Setting* penelitian ini dikumpulkan dari hasil pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian BEI terbuka yang dipublikasikan memalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik analisis data dengan cara melakukan review terhadap data laporan keuangan dan melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

1. Tingkat keterlibatan peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini minimal karena peneliti tidak melakukan intervensi dalam penelitian ini.

1. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dilakukan dengan cara meriview terhadap laporan keuangan dan melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.

1. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Menurut Umar dan Nurrahman (2016), penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinabungan dalam jangka waktu yang panjang). Adapun horizon waktu pelaksanaan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir ini direncanakan 1 hari. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sesuai kondisi yang ada pada saat penelitian.

## 3.2 Populasi Dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) yang tergolong kedalam perusahaan sektor pertanian dengan jumlah 26 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja). Menurut Sugiyono teknik sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Data laporan keuangan pada penelitian ini diambil dari 3 tahun terakhir, sebagai dasar dalam seleksi sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut
3. Perusahaan yang tidak delisting (tidak dihapus) pada tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Perusahaan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). | 26 |
| 2. | Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2019-2021) | 10 |
| 3. | Perusahaan yang tidak delisting (tidak dihapus) pada tahun pengamatan. | 26 |
| 4. | Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya. | 10 |
| Jumlah Sampel | | 10 |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan data yang didapat bahwa jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan. Kemudian selanjutnya diseleksi lagi sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dari 26 perusahaan tersebut yang telah memenuhi syarat kriteria diatas sebanyak 10 perusahaan. Berikut sampel perusahaan sektor pertanian:

**Tabel 3.2**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Perusahaan** | **Kode Saham** | **Kesediaan Laporan Keuangan Tahunan** | | |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| **1.** | Astra Agro Lestari Tbk | AALI | √ | √ | √ |
| **2.** | Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk | SMAR | √ | √ | √ |
| **3.** | Eagle High Plantations Tbk | BWPT | √ | √ | √ |
| **4.** | Gozco Platations Tbk | GZCO | √ | √ | √ |
| **5.** | Dharma Satya Nusantara Tbk | DSNG | √ | √ | √ |
| **6.** | PPLondon Sumatra Indonesia Tbk | LSIP | √ | √ | √ |
| **7.** | Jaya Agra Wattie Tbk | JAWA | √ | √ | √ |
| **8.** | Provident Agro Tbk | PALM | √ | √ | √ |
| **9.** | Sampoerna Agro Tbk | SGRO | √ | √ | √ |
| **10.** | Salim Ivomas Pratama Tbk | SIMP | √ | √ | √ |

Sumber: Data Diolah (2022)

## 3.3 Sumber Dan Teknik Pengambilan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakna data skunder, data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui dokumen. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data skunder ini merupakan data primer yang mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri dari teori atau konsep yang didapat melalui studi perpustakaan (*library research)* merupakan teknik pengumpulan data memalui artikel jurnal ilmiah, buku, dan *literature* lainnya yang dapat mendukung jalannya penelitian dan menjadikan landasan untuk menganalisa permasalahan. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obsevasi tidak langsung yang dilakukan penulis melalui dokumen laporan keuangan perusahaan serta gambaran umum perkembangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2021 yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. variabel tersebut diantaranya meliputi :

### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (terikat) adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabiltas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang atau kewajiban dalam skala jangka pendek yang harus dipenuhi.

***Current Ratio =***

1. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, apabila disaat perusahaan yang bersangkutan harus dilikuidasi.

***Debt To Assets Ratio =***

1. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

***Return On Assets***

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan.

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi** | **Indikator** | **Skala** |
| 1 | Rasio Likuiditas (X1) | Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang atau kewajiban dalam skala jangka pendek yang harus dipenuhi. | ***Current Ratio*** | Rasio |
| 2 | Rasio Solvabilitas (X2) | Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk | ***Debt To Assets Ratio*** | Rasio |

**Tabel 3.3 Lanjutan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, apabila disaat perusahaan yang bersangkutan harus dilikuidasi. |  |  |
| 3 | Rasio Profitabilitas (X3) | Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. | ***Return On Assets*** | Rasio |
| 4 | Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) | Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. | Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan(diukur menggunakan rasio keuangan). | Rasio |

Sumber: Data Diolah (2022)

## 3.5 Metode Analisa Data

Menurut Meleong (2017) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai rasio keuangan pada masing-masing perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, yaitu dengan cara:

1. Menganalisis rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio.*

Rumus pengukuran *Current Ratio*:

***Current Ratio =***

1. Menganalisis rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Debt To Assets Ratio*.

Rumus pengukuran *Debt To Assets Ratio*:

***Debt To Assets Ratio =***

1. Menganalisis rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Return On Assets*.

Rumus pengukuran *Return On Assets*:

***Return On Assets=***

1. Membandingkan hasil analisis rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama, disebut juga dengan istilah *cross sectional approach*. Dengan cara pembandingan tersebut akan dapat diketahui, apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas atau berada di bawah kinerja keuangan perusahaan lain.
2. Membandingkan hasil yang dicapai perusahaan melalui analisis rasio keuangan, dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga akan dapat diketahui perubahan yang terjadi pada aspek keuangan perusahaan. Cara pembandingan ini dikenal dengan istilah *time series analysis.*

# 

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk (Persero), yang sebelumnya merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan, mulai mengembangkan industri pertanian dalam subsektor perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu. Dimulai dengan perkebunan singkong dan kemudian berkembang menjadi perkebunan karet hingga tahun 1984, ketika provinsi Riau mulai membudidayakan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan tersebut terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola dengan manajemen yang baik.

Pada 2019, perusahaan mengelola total lahan seluas 286.877 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Pada 2021 total luas lahan perusahaan bertambah sebesar 287.604 hektar. dapat disimpulkan bahwa jumlah lahan prtanian perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk bertambah luas dari tahun 2019-2021 sebesar 727 hektar.

Dalam hal pengelolaan perkebunan kelapa sawit, sejak saat itu perusahaan menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activities*/IGA) melalui budidaya tanaman kelapa sawit dan non kelapa sawit. Kolaborasi ini memastikan bahwa perkebunan kelapa sawit yang dikelola perusahaan juga membawa manfaat besar bagi masyarakat sekitar.

Menghadapi tantangan ke depan, perusahaan telah memfokuskan strategi bisnisnya pada peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi seluruh lini produksi, dan diversifikasi ke area-area potensial yang terkait dengan bisnis inti perkebunan kelapa sawit ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.2 PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMART)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART), adalah anak perusahaan Golden Agri-Resoures (GAR). SMART didirikan pada tahun 1962 dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dengan kode saham SMAR. SMART adalah perusahaan agribisnis terkemuka dengan kegiatan usaha dari tahapan benih hingga produk akhir di etalase (*seed-to-shelf*), yang menghasilkan portofolio produk berbasis kelapa sawit yang beragam dengan rantai pasokan yang terintegrasi dan efisien.

SMART berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Aktivitas utama SMART dimulai dari pengelolaan 137 ribu hektar kebun kelapa sawit di Indonesia, termasuk lahan plasma, pemanenan dan pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi beragam produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, shortening, biodiesel, dan oleokimia; serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.3 PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

PT Eagle High Plantations Tbk (“EHP”) pertama kali didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional dan berubah nama menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007. Sejak 27 Oktober 2019, saham Perseroan telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BWPT.

Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian untuk mengakuisisi 100% kepemilikan saham di Grup Green Eagle dan Perseroan berubah nama menjadi PT Eagle High Plantations Tbk. Saat ini EHP bergerak di bidang industri dan perkebunan kelapa sawit dengan minyak sawit mentah dan inti sawit sebagai produk utama. Total luas perkebunan saat ini adalah 116.000 hektar dan berlokasi di Sumatra, Kalimantan, dan Papua. EHP berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan dengan mengedepankan keseimbangan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Industri kelapa sawit menghadapi berbagai tantangan di beberapa tahun ke belakang, EHP menunjukkan resiliensinya, mampu beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit hingga perlahan pada tahun 2021 mengalami titik balik yang baik menuju tren yang positif dan mengaktifkan berbagai potensi yang EHP miliki.

Perseroan bergerak di industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Saat ini, pusat kegiatan operasional Perseroan berada di tiga lokasi perkebunan yakni di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua. Total luas lahan perkebunan yang berlokasi di ketiga pulau tersebut mencapai 116.000 hektar. Adapun total kapasitas pabrik kelapa sawit Perseroan sebesar 2,5 juta ton TBS per tahun.

Di tahun 2021, pertumbuhan perekonomian global berhasil mencapai 5,5% di mana pada tahun sebelumnya -3,4%. Sedangkan untuk skala nasional, pertumbuhan berada sedikit di bawah tren global, yaitu sebesar 3,7%. Pertumbuhan dalam skala nasional ini juga menunjukkan tren positif dibandingkan dengan -2,1% di tahun sebelumnya.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian global dan nasional, harga CPO juga turut melonjak. Hal ini didukung dengan meningkatnya permintaan terhadap minyak sawit mentah (CPO) dan berkurangnya pasokan CPO dikarenakan cuaca dan disrupsi rantai pasokan, ditambah dengan program mandatori B30 di Indonesia, di mana pemerintah mewajibkan pencampuran 30% biodiesel dengan 70% bahan bakar minyak jenis solar.

Harga CPO yang tinggi dan diiringi dengan keputusan-keputusan yang tepat yang diambil oleh manajemen, telah menempatkan Perseroan pada posisi lebih baik di tahun 2021. Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 34% menjadi Rp2,94 triliun di tahun 2021 dibandingkan pendapatan di tahun 2020 yang hanya sebesar Rp2,20 triliun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.4 PT Gozco Platations Tbk (GZCO)

PT. Gozco Plantations Tbk (GZCO) didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001. Perseroan melakukan kegiatan usaha pengembangan, pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

Realisasi penjualan CPO tahun 2021 sekitar 51 ribu ton, atau sekitar 94% dari rencana sebesar 54 ribu ton yang ditetapkan diawal dan sekitar 132% dari realisasi sebesar 38 ribu ton yang dicapai tahun lalu. Realisasi penjualan tahun 2021 sebesar Rp.707 milyar, atau sekitar 136% dari rencana sebesar Rp.519 milyar yang ditetapkan di awal, dan sekitar 174% dari realisasi sebesar Rp.407 milyar yang dicapai tahun lalu.

Peningkatan nilai penjualan dicapai karena peningkatan hasil produksi dan volume dijual serta peningkatan harga jual CPO. Ratarata harga jual CPO yang dapat direalisasi meningkat dari sebesar Rp.8,83 juta per ton di tahun 2020, naik 35% menjadi sebesar Rp.11,90 juta per ton di tahun 2021. Sementara itu, biaya produksi tahun 2021 sebesar Rp. 566 milyar naik sebesar Rp. 46 milyar atau naik hanya sekitar 9% dibanding biaya produksi tahun sebelumnya yang sebesar Rp.520 milyar, kemudian, biaya usaha bersih setelah dikurangi pendapatan lain2 tahun 2021 sebesar Rp.70 milyar turun sebesar Rp.13 milyar atau turun sekitar 16% dibanding biaya tahun lalu yaitu sebesar Rp.83 Milyar

Dengan peningkatan hasil produksi dan peningkatan penjualan yang mencapai 32%, jauh diatas peningkatan biaya produksi yang hanya 9%, maka hasil kinerja laba kotor yang tahun lalu negatif sebesar Rp.139 milyar, dapat diperbaiki menjadi positif sebesar Rp.68 milyar dan laba bersih yang tahun lalu negatif sebesar Rp.182 milyar, dapat diperbaiki menjadi positif sebesar Rp.14 milyar. Hasil kinerja kemampuan menghasilkan kas yang diukur dengan EBIT, tahun lalu negatif sebesar Rp.150 milyar, dapat diperbaiki menjadi positif sebesar Rp.58 milyar dan EBITDA yang tahun lalu positif sebesar Rp.100 milyar dapat ditingkatkan menjadi positif sebesar Rp.301 milyar. Selanjutnya, Perseroan mencatat di tahun 2021 ini pendapatan komprehensip lain sebesar Rp. 39 milyar, terutama dikontribusi dari hasil revaluasi aset tanah, sehingga di akhir tahun 2021 dapat kami laporkan Perseroan mencatat laba komprehensip positif sebesar Rp. 53 milyar ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.5 PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang kehutanan, pertanian dan perkebunan, perikanan, peternakan, pengelolaan air, pembangkit tenaga listrik, produksi biogas, pengangkutan, pembangunan, jasa dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama DSNG dan anak usaha adalah bergerak di bidang industri dan penjualan produk kayu olahan, di bidang perkebunan kelapa sawit, industri dan penjualan produk kelapa sawit, dan di bidang agribisnis yang meliputi pengolahan dan perdagangan hasil pertanian lainnya.

Usaha DSNG berawal dari industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002). Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013.

Perseroan mencatatakan saham hasil penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2013 sebanyak 2.119.700.000, dengan harga nominal sebesar Rp 100 dan harga saham sebesar Rp 1.850 per saham. Pada tahun 2015, Perseroan melakukan stock split 1:5 sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi sebanyak 10.598.500.000 lembar saham, dengan harga nominal Rp.20. Tahun 2016, Perseroan melakukan pencatatan untuk saham Employee Stock Options Program (ESOP) dengan total saham sebanyak 1.342.400 lembar saham, Untuk tahun 2021, Perseroan tidak melakukan pencatatan saham baru, dengan jumlah saham beredar sebesar 10.599.842.400 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.6 PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1963.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 114.111 hektar. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP London Sumatra Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), dengan persentase kepemilikan sebesar 59,48% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.7 PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Jaya Agra Wattie Tbk (J.A. Wattie Tbk) (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Saat ini kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Agra Wattie Tbk, yaitu: PT Sinar Kasih Abadi, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,51% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.8 PT Provident Agro Tbk (PALM)

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Provident Agro Tbk (30-Jun-2022), adalah PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 44,875% dan 44,163%. PT Saratoga Sentra Business dimiliki 99,99 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Provident Agro Tbk adalah Bapak Edwin Soeryadjaya dan Bapak Winato Kartono.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha, serta permasalahan organisasi dan manajemen lainnya. Kegiatan utama PALM adalah bidang perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.9 PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk. didirikan pada 07 Juni 1993. Perusahaan ini memiliki kode saham SGRO dan bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sampoerna Agro Tbk (31-Mei-2022), yaitu Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. dengan persentase kepemilikan sebesar 69,68%. Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Grand Nominees Limited, masing-masing merupakan entitas induk Sampoerna Agro Tbk dan entitas induk terakhir Sampoerna Agro Tbk. Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Sampoerna Agro Tbk adalah Bapak Putera Sampoerna.

Per-akhir 2021, SGRO memiliki dan mengoperasikan sendiri 8 pabrik kelapa sawit (PKS), yakni 5 di Sumatera dan 3 di Kalimantan. Seluruhnya (100%) memproses tandan buah segar (TBS) yang diperoleh dari perkebunan inti, plasma, dan dari pihak ketiga ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4.1.10 PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Salim Ivomas Pratama Tbk beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Salim Ivomas Pratama Tbk dan entitas-entitas anak memiliki perkebunan-perkebunan, Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pabrik-pabrik di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Salim Ivomas Pratama Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) (6,55%) dan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), Singapura (72,00%). Indofood Agri Resources Limited merupakan anak usaha Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoli, Bimoli Spesial, Happy Soya Oil, Delima, Amanda dan Mahakam) dan margarin & lemak nabati (Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda, Royal Palmia, Palmia Prime dan Malinda).

Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) (LSIP) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 4.2 Hasil Dan Pembahasan

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan keuangan dari 10 pererusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang sudah di seleksi sesuai dengan kriteria yang di tentukan pada priode 2019-2021 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan:

**Tabel 4.1**

**Ihtisar Keuangan Perusahaan Pertanian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ihtisar Keuangan Perusahaan Pertanian (dalam Jutaan Rupiah)** | | | | |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1. | **(AALI)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 4.472.011 | 5.937.890 | 9.414.208 |
|  | Hutang Lancar | 1.566.765 | 1.792.506 | 5.960.396 |
|  | Total Hutang | 7.995.597 | 8.533.437 | 9.228.733 |
|  | Total Aktiva | 26.974.124 | 27.781.231 | 30.399.906 |
|  | Laba Bersih | 243.629 | 893.779 | 2.067.362 |
| 2. | **(SMAR)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 11.477.624 | 18.611.747 | 22.418.032 |
|  | Hutang Lancar | 10.675.761 | 14.358.630 | 15.408.950 |
|  | Total Hutang | 16.854.470 | 22.502.490 | 25.927.174 |
|  | Total Aktiva | 27.787.527 | 35.026.171 | 40.345.003 |
|  | Laba Bersih | 898.698 | 1.539.798 | 2.829.418 |
| 3. | **(BWPT)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 1.603.656 | 4.646.358 | 1.773.163 |
|  | Hutang Lancar | 2.439.514 | 5.045.847 | 2.856.649 |
|  | Total Hutang | 11.183.226 | 11.573.313 | 9.987.224 |
|  | Total Aktiva | 15.796.470 | 15.060.968 | 12.045.048 |
|  | Laba Bersih | -1.167.471 | -1.108.389 | -1.417.294 |
| 4. | **(GZCO)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 321.615 | 234.002 | 318,161 |
|  | Hutang Lancar | 226.687 | 324.113 | 355.108 |
|  | Total Hutang | 1.125.636 | 1.118.712 | 958.764 |
|  | Total Aktiva | 1.946.438 | 2.143.393 | 2.034.452 |
|  | Laba Bersih | -584.490 | -182.592 | 14.269 |
| 5. | **(DSNG)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 1.932.531 | 2.613.109 | 2.321.635 |
|  | Hutang Lancar | 2.361.728 | 2.293.012 | 1.856.163 |
|  | Total Hutang | 7.889.229 | 7.920.634 | 6.686.697 |
|  | Total Aktiva | 11.620.821 | 14.151.383 | 13.712.160 |
|  | Laba Bersih | 178.164 | 478.171 | 739.649 |
| 6. | **(LSIP)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 2.192.494 | 2.920.275 | 4.307.772 |
|  | Hutang Lancar | 466.806 | 597.005 | 696.556 |
|  | Total Hutang | 1.726.822 | 1.636.456 | 1.678.676 |
|  | Total Aktiva | 10.225.322 | 10.922.788 | 11.851.182 |

**Tabel 4.1 lanjutan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Laba Bersih | 252.630 | 695.490 | 990.445 |
| 7. | **(JAWA)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 174.522.896.892 | 166.087.733.312 | 222.474.701.963 |
|  | Hutang Lancar | 442.357.769.556 | 516.033.129.015 | 581.719.424.699 |
|  | Total Hutang | 3.099.655.452.610 | 3.249.702.622.666 | 3.342.826.267.249 |
|  | Total Aktiva | 3.489.776.816.128 | 3.493.727.182.127 | 3.566.231.393.023 |
|  | Laba Bersih | -282.699.235.423 | -307.643.236.060 | -178.278.611.469 |
| 8. | **(PALM)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 95.032.974 | 82.309.265 | 470.208.894 |
|  | Hutang Lancar | 99.844.021 | 84.142.159 | 39.746.234 |
|  | Total Hutang | 262.899.779 | 192.674.823 | 39.999.352 |
|  | Total Aktiva | 2.330.315.741 | 4.043.604.072 | 5.867.669.837 |
|  | Laba Bersih | -70.726.016 | 1.993.621.170 | 2.014.375.452 |
| 9. | **(SGRO)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 1.459.713.176 | 1.377.714 | 1.597.536 |
|  | Hutang Lancar | 2.510.980.704 | 1.887.060 | 1.279.741 |
|  | Total Hutang | 5.314.244.520 | 5.948.624 | 5.154.566 |
|  | Total Aktiva | 9.466.942.773 | 9.744.680 | 9.751.365 |
|  | Laba Bersih | 39.996.290 | -191.747 | 814.715 |
| 10. | **(SIMP)** |  |  |  |
|  | Aset Lancar | 6.758.593 | 7.808.956 | 340.285 |
|  | Hutang Lancar | 8.806.629 | 8.829.934 | 9.159.909 |
|  | Total Hutang | 17.129.515 | 16.905.391 | 16.193.066 |
|  | Total Aktiva | 34.910.838 | 35.395.264 | 35.979.302 |
|  | Laba Bersih | -642.202 | 340.285 | 1.333.747 |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Tabel diatas merupakan data yang dikumpulkan untuk melakukan proses pengukuran beberapa analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

### 4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat ukur menggunakan analisis *Current Ratio.* Berikut ini hasil perhitungan dari analisis *Current Ratio*:

**Tabel 4.2**

**Hasil perhitungan *current ratio***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Tahun** | | | **Rata-Rata Industri** | **Standar Industri** |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | **AALI** | 2,85 | 3,31 | 1,58 | 1,83 | 2 Kali |
| 2 | **SMAR** | 1,08 | 1,30 | 1,45 |
| 3 | **BWPT** | 0,66 | 0,92 | 0,62 |
| 4 | **GZCO** | 1,42 | 0,72 | 0,90 |
| 5 | **DSNG** | 0,82 | 1,14 | 1,25 |
| 6 | **LSIP** | 4,70 | 4,89 | 6,18 |
| 7 | **JAWA** | 0,39 | 0,32 | 0,38 |
| 8 | **PALM** | 0,95 | 0,98 | 11,83 |
| 9 | **SRGO** | 0,58 | 0,73 | 1,25 |
| 10 | **SIMP** | 0,77 | 0,88 | 0,04 |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdarkan tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* pada 10 sampel perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, yang dapat dilihat rata-rata industri sebesar 1,83 berada dibawah standar industri yaitu 2 kali. Secara standar industri tahun 2019 hanya ada 2 perusahaan yang dinilai baik dalam tingkat likuiditasnya dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) senilai 2,85 dan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) senilai 4,70. Jika dilihat dari rata-rata industri hanya 2 perusahaan yang nilai likuiditasnya baik yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) senilai 2,85 dan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) senilai 4,70. Pada tahun 2019 ini hanya 2 perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik.

Ditahun 2020, pencapaian likuiditas secara standar industri masih dipegang oleh dua perusahaan yang sama yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) senilai 3,31 dan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) 4,89. Jika dilihat dari rata-rata industri juga masih 2 perusahaan yang memiliki nilai likuiditas baik yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) senilai 3,31 dan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) 4,89.

Ditahun 2021, tingkat pencapaian nilai likuiditas secara standar industri masih terjadi pada 2 perusahaan yaitu PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) dengan nilai 6,18 dan PT Provident Agro Tbk (PALM) dengan nilai 11,83. Jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 3 perusahaan yang nilai likuiditasnya baik yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) senilai 1,58, PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) dengan nilai 6,18 dan PT Provident Agro Tbk (PALM) dengan nilai 11,83. Jika dilihat dari segi perbandingan *time series analysis,*dapat disimpulkan:

**Gambar 4.1**

**Grafik *current ratio* 2019-2021**

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Jika dilihat dari segi perbandingan *time series analysis,* semua perusahaan sektor pertanian pada priode 2019-2021 mengalami fluktuasi nilai likuiditas di setiap tahun pelaporannya. PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) adalah perusahaan yang mengalami kenaikan rasio likuiditas setiap tahun pelaporannya. Perusahaan tersebut dianggap baik karena hasil pencapainnya berada diatas standar industri dari seluruh pengukuran rasio likuiditas perusahaan yang lainnya.

Terdapat pula beberapa perusahaan yang nilai likuiditasnya rendah dibawah standar industri yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Penyebab tidak likuidnya perusahaan sektor pertanian adalah persoalan yang tengah dihadapi oleh perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dilihat dari laporan keuangan pada priode 2019-2021, terjadi karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan ini lebih rendah dibandingkan hutang lancarnya, yang disebabkan oleh rendahnya likuiditas perusahaaan senilai 0,39 pada tahun 2019, 0,32 pada tahun 2020 dan 0,38 pada tahun 2021, menyebabkan nilai likuiditas lebih rendah dari standar industri 2 kali. Hal yang sama juga dialami oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dimana nilai likuiditasnya 0,77 ditahun 2019, 0,88 ditahun 2020 dan 0,04 ditahun 2021 yang dimana lebih rendah dari standar industri yaitu 2.

Menurut Kasmir (2018) apabila rasio yang didapat lebih besar dari standar industri dapat dikatakan memuaskan dan dikatakan perusahaan sedang baik. Sebaliknya apabila rasio lebih kecil dari standar industri maka sangat kurang memuaskan dan dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Walaupun mengalami naik turun, hasil perhitungan rasionya tidak mempengaruhi keadaan karena baik atau tidak suatu perusahaan tergantung standar industri yang ditetapkan.

Dari seluruh hasil pengukuran penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang kondisi nilai keuangannya paling likuid dan baik yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) dan PT Provident Agro Tbk (PALM), dan yang dianggap tidak baik dari segi likuiditasnya adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Penyebab tidak likuidnya kinerja perusahaan sektor pertanian dari masa pandemi covid-19 disebabkan oleh biaya produksi minyak kelapa sawit yang terus meningkat dari tahun-ketahun. Biaya tenaga kerja naik hampir 10% setiap tahun karena regulasi pengupahan di Indonesia. Biaya prduksi (pupuk, bahan bakar dan mesin-mesin) juga mengalami kenaikan konsisten setiap tahun. Keunggulan dalam produktifitas tidak sejalan dengan kinerja biaya produksi. Biaya produksi minyak kelapa sawit di Indonesia pada tahun ini berkisar diangka US$ 500-600/ton. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan biaya produksi ditahun 2015 yang berkisar US$ 355/ton.

Jika dibandingkan dengan produksi minyak nabati lain, perkebunan sawit kalah efisien. Sebagai contoh, biaya produksi minyak bunga matahari di Ukraine adalah US$ 163/ton, biaya produksi minyak repeseed di Jerman US$234/ton, sedangakn minyak kedelai di Brazil US$-538/ton. Biaya produksi kedelai bisa minus karena memperhitungkan produk pakan yang mempunyai nilai jual, sehingga biaya produksi bisa di tutup oleh produk pakan.

Sementara harga komoditas dipasar global diprediksi cenderung menurun, paling tidak data selama 20 tahun menunjukan harga komoditas sawit terus berfluktuasi. Pada tahun 2019 harga sawit pernah mencapai US$ 494/ton, artinya dibawah biaya produksi. Perkebunan kelapa sawit harus segera menyesuaikan diri dengan situasi dan perkembangan pasar.

Semua persoalan ini akan menjadi normal baru dalam pengelolaan perkebunan sawit. Menguirangi pekerjaan manual dan pergerakan manusia yang dalam jangka pendek berpotensi menjadi sarana penularan Covid-19. Namun jangka panjang, bayak pekerjaan yang memerlukan biaya besar harus digantikan dengan teknologi, sehinggal lebih efektif, produktif dan efisien. Praktik berkelanjutan di perkebukan kelapa sawit akan meningkatkan daya saing. Inilah kunci perkebunan sawit yang memiliki daya saing dan berkelanjutan, sehingga menang dalam berkompetisi di pasar global yang kian kompleks (gapki.id).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyani (2018) yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMAR). Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya.

Selanjutnya mendukunng penelitian sebelumnya dari Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keungan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP) merupakan satu-satunya perusahaan yang likuiditasnya paling baik dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

### 4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas ini dapat ukur menggunakan *Debt To Assets Ratio.* Berikut hasil perhitungan dari analisis *Debt To Assets Ratio*:

**Tabel 4.3**

**Hasil perhitungan *Debt To Assets Ratio***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Tahun** | | | **Rata-Rata Industri** | **Standar Industri** |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | **AALI** | 30% | 13% | 30% | **49,47%** | **35%** |
| 2 | **SMAR** | 61% | 60% | 60% |
| 3 | **BWPT** | 71% | 77% | 83% |
| 4 | **GZCO** | 58% | 52% | 47% |
| 5 | **DSNG** | 68% | 56% | 49% |
| 6 | **LSIP** | 17% | 15% | 14% |
| 7 | **JAWA** | 89% | 93% | 94% |
| 8 | **PALM** | 11% | 5% | 1% |
| 9 | **SRGO** | 56% | 61% | 53% |
| 10 | **SIMP** | 49% | 48% | 45% |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt To Assets Ratio* pada 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, dapat dilihat rata-rata industri yaitu 49,47% berada diatas standar rata-rata yaitu 35%. Ditahun 2019 terdapat 4 perusahaan yang dinilai baik secara rata-rata industri solvabilitasnya, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 30%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 17%, PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 11%, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) senilai 49%. Jika dilihat secara standar industri hanya terdapat 3 perusahaan yang dinilai rendah resiko hutangnya, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 30%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 17%, dan PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 11%.

Ditahun 2020 terdapat 4 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang dianggap rendah resiko hutangnya yang dinilai dari hasil pengukuran menggunakan analisis solvabilitas secara rata-rata industri, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 13%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 15%, PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 5%, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) senilai 48%. Jika dilihat secara standar industri terdapat 3 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang dinilai rendah resiko hutangnya, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 13%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 15%, dan PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 5%.

Ditahun 2021 terdapat 6 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang tergolong rendah resiko hutang perusahaan dinilai secara rata-rata industri menggunakan analisis solvabilitas, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 30%, PT Gozco Platations Tbk (GZCO) senilai 47%, PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) senilai 49%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 14%, PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 1%, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) senilai 45%. Namun, jika dilihat secara standar industri hanya terdapat 3 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang dinilai rendah resiko hutangnya, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) senilai 30%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) senilai 14%, dan PT Provident Agro Tbk (PALM) senilai 1%.

**Gambar 4.2**

**Grafik *Debt To Assets Ratio* 2019-2021**

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Jika perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI priode 2019-2021 menggunakan analisis solvabilitas dilihat menggunakan metode *time series* *analysis,* semua perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan presentase angka yang signifikan pada setiap tahun pelaporannya. Dari 10 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang dinilai besar resiko hutangnya karena selalu berada diatas standar industri, seperti PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMAR), PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT), PT Gozco Platations Tbk (GZCO), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Menurut Kasmir (2018) jika semakin tinggi *debt to assets ratio* yang didapat oleh perusahaan maka semakin buruk dan pendanaan dengan hutang semakin banyak dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *debt to assets ratio* suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dan semakin kecil tingkat perusahaan dibiayai oleh hutang. Walaupun mengalami tingkat kenaikan rasio tidak mempengaruhi keadaan karena baik buruknya suatu perusahaan tergantung pada standar industri yang ditetapkan.

Perusahaan sektor pertanain yang terdaftar di BEI dengan tingkat resiko hutang terendah dan dianggap baik kewajiban jangka panjangnya adalah PT Provident Agro Tbk (PALM), dan perusahaan dengan tingkat resiko hutang tertinggi atau dianggap paling tidak baik yaitu PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan persentase setiap tahun pelaporannya diatas 80%, dikarenakan perusahaan ini memiliki tingkat hutang lebih tinggi yang harus dibayar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penyebab tingginya nilai solvabilitas dikarenakan terganggunya produksi perusahaan kelapa sawit yang disebabkan pandemi covid-19, akibat merembaknya penularan virus corona sehingga kuragnnya jangkauan gerak pekerja yang mengakibatkan tingkat produksi berkurang dan biaya produksi minyak kelapa sawit terus meningkat dari tahun-ketahun. Biaya tenaga kerja naik hampir 10% setiap tahun karena regulasi pengupahan di Indonesia. Biaya prduksi (pupuk, bahan bakar dan mesin-mesin) juga mengalami kenaikan konsisten setiap tahun. Nilai mata uang rupiah juga menjadi penyebab kurangnya jumlah laba yang dihasilkan dari pada jumlah produksi.

Kenaikan biaya tertinggi terjadi pada upah buruh sebesar 1,32 persen. Kemudian bibit sebesar 1,24 persen dan Pupuk sebesar 1,05 persen. Padahal ketiga komponen tersebut merupakan biaya pokok utama dalam produksi pertanian. Sedangkan pada sisi harga, mengalami kenaikan dan penurunan tidak normal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyani (2018) yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMAR). Menujukan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), dan PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMAR) dalam kondisi yang buruk karena sebagian aktivanya dibiayai oleh hutang.

Penelitian lainnya dari Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk (LSIP), PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk (SIMP) dan PT. Smart, Tbk (SMAR) merupakan perusahaan yang mengalami resiko hutang terendah dari rata-rata industri.

### 4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Di tahun 2019 dunia telah dihebohkan oleh virus yang dinamakan virus Corona (Covid-19) yang memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi sosial masyarakat di seluruh belahan dunia. Kontraksi ekonomi yang signifikan yang akhirnya menekan tingkat kesejahteraan masyarakat dunia yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Akibat pandemi Covid-19 banyak terjadi kekacauan di dunia sehingga dari tahun 2019-2021 telah memberikan tekanan bagi perekonomian domestik. Walaupun para petani tidak terlalu berdampak covid-19, bedahalnya dengan perusahaan pertanian.

Banyak perusahaan terdampak memburuk kinerjanya, yang disebabkan oleh pengurangan jarak interaksi para pekerja agar tidak menyebabkan penularan virus yang tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan menurun tingkat produksinya, kesulitan dalam mendistribusikan hasil produksinya dan juga memiliki kesulitan di bagian ekspor. Terdapat pula penyebab lain yaitu berkurangnnya permintaan minyak sawit dunia, dan kalahnya nilai jual CPO di pasar internasional yang diakibatkan oleh kalahnya nilat produksi minyak CPO dengan minyak nabati lain karena tingginya biaya produksi.

Dampak dari kebijakan pemerintah yang mengontrol harga juga berdampak pada perusahaan, seperti halnya perusaahan sawit yang telah membeli bahan baku dari petani dengan harga tinggi harus menjual produknya dengan harga yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Seperti pada tahun 2021 harga sawit mengalammi fluktuasi naik turun tidak stabil yang bisa saja mengakibatkan perusahaan merugi dengan membeli bahan baku dengan harga tinggi dan pada saat penjualan produknya dengan harga rendah akibat penurunan harga.

Perusahaan sektor pertanian tetap bertahaan walaupun rata-rata perusahaan tersebut kurang mendapat keuntungan bahkan sampai merugi dikarenakan perusahaan sektor pertanian ini walaupun sudah merugi akuntansinya belum tentu merugi secara ekonomi. Ada kalanya perusahaan yang merugi ini mendapatkan *support* dari perusahaan entitas induk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dari hal ini dapat di nilai banyak perusahaan yang kurang atau tidak sama sekali mendapat keuntung, bahkan ada perusahaan yang merugi di setiap tahun pelaporannya. Hal ini dapat dilihat dari analisis profitabilitas perusahaan.

profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat ukur menggunakan *return on assets.* Berikut hasil perhitungan dari *return on assets*:

**Tabel 4.4**

**Hasil perhitungan *Return On Assets***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Tahun** | | | **Rata-Rata Industri** | **Standar Industri** |
| **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | **AALI** | 1% | 3% | 7% | 3% | 30% |
| 2 | **SMAR** | 3% | 4% | 7% |
| 3 | **BWPT** | -7% | -7% | -12% |
| 4 | **GZCO** | -3% | -9% | 1% |
| 5 | **DSNG** | 2% | 4% | 5% |
| 6 | **LSIP** | 2% | 6% | 8% |
| 7 | **JAWA** | -8% | -9% | -5% |
| 8 | **PALM** | -3% | 49% | 34% |
| 9 | **SRGO** | 0% | -2% | 8% |
| 10 | **SIMP** | -2% | 1% | 4% |

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* pada 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada priode 2019-2021, dapat dilihat dengan rata-rata nilai industri sebesar 3% sangat rendah dari standar industri yaitu sebesar 30%. Pada tahun 2019 terdapat 9 perusahaan yang tidak mencapai keuntungan secara rata-rata industri, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan persentase 1%, PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dengan persentase (-7%), PT Gozco Platations Tbk (GZCO) dengan persentase (-3%), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dengan persentase 2%, PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dengan persentase 2%, PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan persentase (-8%), PT Provident Agro Tbk (PALM) dengan persentase (-3%), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dengan persentase 0%, dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dengan persentase (-2%).

Ditahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan dari pengukuran rasio profitabilitas dengan cara rata-rat industri, yaitu PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dengan persentase (-7%), PT Gozco Platations Tbk (GZCO) dengan persentase (-9%), PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan persentase (-9%), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dengan persentase (-2%), dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dengan persentase 1%. Ditahun 2020 ini terdapat 1 perusahaan yang mencapai standar industri, yaitu PT Provident Agro Tbk (PALM) dengan persentase 49%.

Ditahun 2021 terdapat 3 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang tercatat tidak baik keuntungannya secara rata-rata industri, yaitu yaitu PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dengan persentase (-12%), PT Gozco Platations Tbk (GZCO) dengan persentase 1%, dan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan persentase (-5%). Ditahun ini terdapat satu perusahaan yang mencapai standar industri yaitu PT Provident Agro Tbk (PALM) dengan persentase 34%.

Menurut Kasmir (2018) semakin besar nilai ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan yang dapat dijadikan laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

**Gambar 4.3**

**Grafik *Return On Assets* 2019-2021**

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Jika dilihat menggunakan metode *time series* *analysis,* Dari 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, banyak perusahaan yang dianggap sering mengalami kerugian ditandai dengan hasil minus pada beberapa perusahaan tersebut, dan juga ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba diatas standar industri yaitu 30%. Terdapat 4 perusahaan yang sedikit memberikan keuntungan tapi tidak sampai merugi yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk (SMAR), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dan PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).

Penyebab profitabiliatan perusahaan menurun akibat ketidakpastian nilai jual CPO (crude palm oil) permintaan minyak sawit dunia melemah. CPO turun setelah adanya penurunan harga lebih lanjut, seiring tingginya pasokan tetapi permintaan melemah, tingginya persaingan dengan minyak nabati di pasar global. Salah satunya disebabkan fenomena global yaitu dengan kebijakan pengurangan konsumsi sawit oleh India dan China sebesar 4,8 juta ton per tahun. Fenomena ini, menjadikan pasar ekspor untuk vegetable oils akan ketat, dan harga CPO di pasar global per hari ini menukik dari US$ 1.720/ton menjadi US$ 987/ton atau menukik 42,6 persen. Terjadi pula disaat harga tinggi tetapi beban perusahaan sawit semakin besar karena tingginya pungutan ekspor dan pajak. Biaya produksi yang tinggi juga menjadi penyebab kurangnya laba yang dihasilkam oleh perusahaan (gapki.id).

Perusahaan masih bisa bertahan walaupun mengalami fluktuasi naik turunnya laba dan nilai jual karena perusahaan tau walaupun nilai jual berkurang akibat berkurangnnya permintaan pasar dan ekspor tidak menjadi masalah besar bagi perusahaan karena perusahaan sektor pertanian ini adalah perusahaan berkelanjutan dalam jangka waktu panjang, dan sektor pertanaian ini adalah sektor yang di prioritaskan oleh pemerintah karena dapat penghasil bahan pokok bagi negara. Dengan cara mengembangkan komonditas berpotensi ekspor dengan permintaan dan nilai jual tertinggi di pasar global. Salah satu komonditas tersebut adalah cangkang kelapa sawit.

Produksi cangkang kelapa sawit di dunia sebagian besar berada di Indonesia. Ekspor cangkang kelapa sawit terus meningkat dari tahun-ketahun. Negara tujuan utama eskpor cangkang kelapa sawit adalah jepang, dengan pangsa 84,5% dari dari total ekspor sawit indonesia. Selanjutnya produk sawit sekarang tidak hanya menjadi minyak goreng saja akan tetapi produk dari CPO sekarang bisa di ekstrak menjadi bahan bakar kendaraan bermotor yaitu Biodiesel (gapki.id).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyani (2018) yaitu PT. Astra Agro Lestari,Tbk. PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. 48 Sinar Mas Agro Resources and Technology,Tbk. Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa PT. Astra Agro Lestari,Tbk dapat memperoleh laba yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Riyanto (2019) tentang Analisis Kinerja Keungan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di BEI selama tahun 2013-2017 juga mengungkapkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan kelapa sawit kurang memberikan keuntungan bahkan perusahaan PT. Eagle High Plantation Tbk (BWPT), PT Gozco Plantations, Tbk. (GZCO) dan PT Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA) mengalami kerugian.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas dapat dinyatakan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP) adalah perusahaan yang dianggap baik kinerja keuangannya dari segi capaian angka likuiditas perusahaan, dan perusahaan yang dianggap paling tidak baik kinerja keuangan dari segi likuiditas adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Karena nilai likuiditas dari tahun ketahunya dibawah standar dan rata-rata industri.
2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas dapat dinyatakan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PPLondon Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT Provident Agro Tbk (PALM) adalah perusahaan yang dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas), dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau dianggap terendah capaian rasio solvabilitasnya adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA).
3. Dari hasil analisis rasio profitabilitas dapat dinyatakan bahwa seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik kinerja keuangannya dilihat dari rata-rata industri, karena perusahaan tidak mampu dalam pencapaian keuntungan perusahaan selama 3 tahun berturut-turut bahkan ada perusahaan yang mengaami kerugian pada setiap priode pelaporannya.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan penulis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan dan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Saran Akademis**

Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mencoba variabel lain yang lebih relevan. Agar hasil lebih relatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang akan diteliti.

1. **Saran Praktis**
2. Disarankan bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi yang lebih efektif dikarenakan hasil penelitian diatas menunjukan terjadinya penurunan kinerja perusahaan dikarenakan sering berada dibawah rata-rata industri.
3. Disarankan bagi investor untuk dapat menggunakan hasil penelitian analisis ini untuk menjadi landasan dalam melakukan investasi, dan lebih teliti dalam melihat hasil kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi tingkat likuiditas, solvabilitasa dan profitabilitas peada perusahaan.

# 

# DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. (2015). Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat). BPFE.

Arikunto, Suharsimi. (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS. CV. Andi Offet. Yogyakarta.

Dahlan, Muhammad Auliya’A. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Dewa, Yogaswara; Sunrowiyati, Siti. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog.* Blitar. Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Vol. 3, No. 2. 19 Oktober 2018.

Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA).

Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. alfabeta. Bandung.

Fahmi, Irham. 2014. “Analisis Laporan Keuangan”. Bandung: Alfabeta.

Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

[https://gapki.id/news/17395/perkebunan-kelapa-sawit-pasca-covid19.28september 2022](https://gapki.id/news/17395/perkebunan-kelapa-sawit-pasca-covid19.28september%202022)

[https://www.bps.go.id/ Gambaran](https://www.bps.go.id/%20Gambaran) peningkatan kinerja sektor pertanian tahun 2021. 14 juli 2022 (12.00)

[https://www.idx.co.id/2022 penjelasan fenomena keuangan tahun 2019-2021](https://www.idx.co.id/2022%20penjelasan%20fenomena%20keuangan%20tahun%202019-2021). 17 juli 2022.

Hutabarat, F (2021). Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 6(1).

Ima Andriyani. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3

K.R. S., & Wild, J. J. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-6. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Meleong, L.J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nurliyani. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Jurnal APPPTMA. ke-8*

Nurrahman, I., & Utama, D. H. (2016). Pengaruh Variasi Produk terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada pembeli smartphone Nokia series X di BEC Bandung). Journal of Business Management Education, 1(1).

Nuruwael, G. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk . Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol 2 No.1.

Ottay, Maikel Ch; Alexander, Stanly W. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado.* Manado. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015. 16 Oktober 2018.

Purwono, Joko; Sri, Sugyaningsih; Resty, Istiarti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit go Public di Indonesia (Kasus PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk). Jurnal Neo-bis Vol 9, No. 2

Rhamadana, Recly Bima Dan Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.*

Riyanto, Muhammad. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jurnal BIOSAINSTEK. Vol.1 No.1, 46–55

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Srategis. Jakarta: Erlangga.

Sarwono.2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Setianugraha, H. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Skripsi S1. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Suad. H., & Enny. P. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung

Suhendro, Dedi. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*. Sumatera Utara. Jurnal Volume 4. No. 2. 09 November 2018.

Suhendro, Dedi. 2020. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*. Sumatera Utara. Jurnal Volume 4. No. 2. 09 November 2018.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian.

Suteja, I. Gede Novian. "Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk." Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5.1 (2018).

Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syofya, H., & Rahayu, S. (2018). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input–Output. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9 (3), pp. 62-74. DOI: 10.31317.

Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. Jurnal Moneter.

Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 14(2), 1183-1209.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data perhitungan rasio keuangan ( likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1. **Rasio Likuiditas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perhitungan Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)**  **Standar Industri 2kali** | | | | |
| **No** | **Kode Saham Perusahaan** | **Tahun** | | |
| 1. | **(AALI)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 4.472.011 | 5.937.890 | 9.414.208 |
|  | Hutang Lancar | 1.566.765 | 1.792.506 | 5.960.396 |
|  | **Hasil** | **2,854295954** | **3,312619316** | **1,579460157** |
|  | ***Current Ratio*** | **2,85** | **3,31** | **1,58** |
| 2. | **(SMAR)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 11.477.624 | 18.611.747 | 22.418.032 |
|  | Hutang Lancar | 10.675.761 | 14.358.630 | 15.408.950 |
|  | **Hasil** | **1,075110617** | **1,296206323** | **1,454870838** |
|  | ***Current Ratio*** | **1,08** | **1,30** | **1,45** |
| 3. | **(BWPT)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 1.603.656 | 4.646.358 | 1.773.163 |
|  | Hutang Lancar | 2.439.514 | 5.045.847 | 2.856.649 |
|  | **Hasil** | **0,657367** | **0,920828158** | **0,62071434** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,66** | **0,92** | **0,62** |
| 4. | **(GZCO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 321.615 | 234.002 | 318.161 |
|  | Hutang Lancar | 226.687 | 324.113 | 355.108 |
|  | **Hasil** | **1,418762435** | **0,721976595** | **0,895955597** |
|  | ***Current Ratio*** | **1,42** | **0,72** | **0,90** |
| **5.** | **(DSNG)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 1.932.531 | 2.613.109 | 2.321.635 |
|  | Hutang Lancar | 2.361.728 | 2.293.012 | 1.856.163 |
|  | **Hasil** | **0,818269928** | **1,13959674** | **1,25077108** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,82** | **1,14** | **1,25** |
| **6.** | **(LSIP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 2.192.494 | 2.920.275 | 4.307.772 |
|  | Hutang Lancar | 466.806 | 597.005 | 696.556 |
|  | **Hasil** | **4,696799099** | **4,891541947** | **6,184387185** |
|  | ***Current Ratio*** | **4,70** | **4,89** | **6,18** |
| **7.** | **(JAWA)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 174.522.896.892 | 166.087.733.312 | 222.474.701.963 |
|  | Hutang Lancar | 442.357.769.556 | 516.033.129.015 | 581.719.424.699 |
|  | **Hasil** | **0,394528838** | **0,321854788** | **0,382443309** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,39** | **0,32** | **0,38** |
| **8.** | **(PALM)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 95.032.974 | 82.309.265 | 470.208.894 |
|  | Hutang Lancar | 99.844.021 | 84.142.159 | 39.746.234 |
|  | **Hasil** | **0,951814371** | **0,978216699** | **11,83027539** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,95** | **0,98** | **11,83** |
| **9.** | **(SGRO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 1.459.713.176 | 1.377.714 | 1.597.536 |
|  | Hutang Lancar | 2.510.980.704 | 1.887.060 | 1.279.741 |
|  | **Hasil** | **0,581331897** | **0,730084894** | **1,248327591** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,58** | **0,73** | **1,25** |
| **10.** | **(SIMP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Asset Lancar | 6.758.593 | 7.808.956 | 340.285 |
|  | Hutang Lancar | 8.806.629 | 8.829.934 | 9.159.909 |
|  | **Hasil** | **0,76744382** | **0,884373088** | **0,037149387** |
|  | ***Current Ratio*** | **0,77** | **0,88** | **0,04** |

1. **Rasio Solvabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perhitungan Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt To Assets Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah) Standar Industri 35%** | | | | |
| **No** | **Kode Saham Perusahaan** | **Tahun** | | |
| 1. | **(AALI)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 7.995.597 | 8.533.437 | 9.228.733 |
|  | Total Aktiva | 26.974.124 | 27.781.231 | 30.399.906 |
|  | **Hasil** | **0,2964173** | **0,307165546** | **0,303577682** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **30%** | **13%** | **30%** |
| 2. | **(SMAR)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 16.854.470 | 22.502.490 | 25.927.174 |
|  | Total Aktiva | 27.787.527 | 35.026.171 | 40.345.003 |
|  | **Hasil** | **0,606548039** | **0,6424479** | **0,642636561** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **61%** | **60%** | **60%** |
| 3. | **(BWPT)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 11.183.226 | 11.573.313 | 9.987.224 |
|  | Total Aktiva | 15.796.470 | 15.060.968 | 12.045.048 |
|  | **Hasil** | **0,707957284** | **0,768430887** | **0,829156015** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **71%** | **77%** | **83%** |
| 4. | **(GZCO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 1.125.636 | 1.118.712 | 958.764 |
|  | Total Aktiva | 1.946.438 | 2.143.393 | 2.034.452 |
|  | **Hasil** | **0,578305602** | **0,521935081** | **0,471264006** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **58%** | **52%** | **47%** |
| **5.** | **(DSNG)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 7.889.229 | 7.920.634 | 6.686.697 |
|  | Total Aktiva | 11.620.821 | 14.151.383 | 13.712.160 |
|  | **Hasil** | **0,678887404** | **0,559707415** | **0,487647242** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **68%** | **56%** | **49%** |
| **6.** | **(LSIP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 1.726.822 | 1.636.456 | 1.678.676 |
|  | Total Aktiva | 10.225.322 | 10.922.788 | 11.851.182 |
|  | **Hasil** | **0,168877029** | **0,149820357** | **0,141646293** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **17%** | **15%** | **14%** |
| **7.** | **(JAWA)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 3.099.655.452.610 | 3.249.702.622.666 | 3.342.826.267.249 |
|  | Total Aktiva | 3.489.776.816.128 | 3.493.727.182.127 | 3.566.231.393.023 |
|  | **Hasil** | **0,888210225** | **0,930153516** | **0,937355404** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **89%** | **93%** | **94%** |
| **8.** | **(PALM)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 262.899.779 | 192.674.823 | 39.999.352 |
|  | Total Aktiva | 2.330.315.741 | 4.043.604.072 | 5.867.669.837 |
|  | **Hasil** | **0,112817235** | **0,04764928** | **0,006816906** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **11%** | **5%** | **1%** |
| **9.** | **(SGRO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 5.314.244.520 | 5.948.624 | 5.154.566 |
|  | Total Aktiva | 9.466.942.773 | 9.744.680 | 9.751.365 |
|  | **Hasil** | **0,561347485** | **0,610448368** | **0,528599432** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **56%** | **61%** | **53%** |
| **10.** | **(SIMP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Total Hutang | 17.129.515 | 16.905.391 | 16.193.066 |
|  | Total Aktiva | 34.910.838 | 35.395.264 | 35.979.302 |
|  | **Hasil** | **0,490664676** | **0,477617316** | **0,450066152** |
|  | ***Debt To Assets Ratio*** | **49%** | **48%** | **45%** |

1. **Rasio Profitabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perhitungan Rasio Profitabilitas Menggunakan *ReturnOn Assets* (Dalam Jutaan Rupiah) Standar Industri 30%** | | | | |
| **No** | **Kode Saham Perusahaan** | **Tahun** | | |
| 1. | **(AALI)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | 243.629 | 893.779 | 2.067.362 |
|  | Total Aktiva | 26.974.124 | 27.781.231 | 30.399.906 |
|  | **Hasil** | **0,009031952** | **0,032172045** | **0,068005539** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **1%** | **3%** | **7%** |
| 2. | **(SMAR)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | 898.698 | 1.539.798 | 2.829.418 |
|  | Total Aktiva | 27.787.527 | 35.026.171 | 40.345.003 |
|  | **Hasil** | **0,032341777** | **0,043961357** | **0,070130569** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **3%** | **4%** | **7%** |
| 3. | **(BWPT)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | -1.167.471 | -1.108.389 | -1.417.294 |
|  | Total Aktiva | 15.796.470 | 15.060.968 | 12.045.048 |
|  | **Hasil** | **-0,073907082** | **-0,073593477** | **-0,117666115** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **-7%** | **-7%** | **-12%** |
| 4. | **(GZCO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | -58449 | -182.592 | 14.269 |
|  | Total Aktiva | 1.946.438 | 2.143.393 | 2.034.452 |
|  | **Hasil** | **-0,030028699** | **-0,085188297** | **0,007013682** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **-3%** | **-9%** | **1%** |
| **5.** | **(DSNG)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | 178.164 | 478.171 | 739.649 |
|  | Total Aktiva | 11.620.821 | 14.151.383 | 13.712.160 |
|  | **Hasil** | **0,015331447** | **0,033789701** | **0,0539411** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **2%** | **4%** | **5%** |
| **6.** | **(LSIP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | 252.630 | 695.450 | 990.445 |
|  | Total Aktiva | 10.225.322 | 10.922.788 | 11.851.182 |
|  | **Hasil** | **0,024706312** | **0,063669642** | **0,08357352** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **2%** | **6%** | **8%** |
| **7.** | **(JAWA)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | -282.699.235.423 | -307.643.236.060 | -178.278.611.469 |
|  | Total Aktiva | 3.489.776.816.128 | 3.493.727.182.127 | 3.566.231.393.023 |
|  | **Hasil** | **-0,081007827** | **-0,088055884** | **-0,049990758** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **-8%** | **-9%** | **-5%** |
| **8.** | **(PALM)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | -70.726.016 | 1.993.621.170 | 2.014.375.452 |
|  | Total Aktiva | 2.330.315.741 | 4.043.604.072 | 5.867.669.837 |
|  | **Hasil** | **-0,0303504** | **0,493030755** | **0,343300749** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **-3%** | **49%** | **34%** |
| **9.** | **(SGRO)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | 39.996.290 | -191.747 | 814.715 |
|  | Total Aktiva | 9.466.942.773 | 9.744.680 | 9.751.365 |
|  | **Hasil** | **0,004224837** | **-0,019677096** | **0,083548816** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **0%** | **-2%** | **8%** |
| **10.** | **(SIMP)** | **Tahun 2019** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
|  | Laba Bersih | -642.202 | 340.285 | 1.333.747 |
|  | Total Aktiva | 34.910.838 | 35.395.264 | 35.979.302 |
|  | **Hasil** | **-0,018395491** | **0,009613857** | **0,037069841** |
|  | ***ReturnOn Assets*** | **-2%** | **1%** | **4%** |

**Lampiran 2: Biodata**

1. **Biodata mahasiswa**

Nama : Rahmat Fazal Akbar

Tempat, Tanggal Lahir : Bireuen, 17 Agustus 2000

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Rumah : Dusun Merak Utara, Gampong Cot Meurak, Kec. Juli, Kab. Bireuen

No Handphone : +6282253777500

Alamat Email : [Rahmatfazalakbar@Gmail.Com](mailto:rahmatfazalakbar@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Saiful Bahri

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Fatriana

Pekerjaan : Pns

Alamat Orang Tua : Dusun Merak Utara, Gampong Cot Meurak, Kec. Juli, Kab. Bireuen

1. **Data pendidikan**

SD : SDN 15 Bireuen, 2006-2012

MTs : MTsN 1 Bireuen, 2012-2015

MA : MAN 1 Bireuen, 2015-2018

1. **Pengalaman Organisasi**
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi.
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI) fakultas ekonomi.